

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL
MELALUI KEGIATAN HISBUL WATHAN (HW)
(Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta
Tahun Pelajaran 2012/2013)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun oleh:

Endri Dwi Astutik

A220090076

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL
MELALUI KEGIATAN HISBUL WATHAN (HW)
(Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta
Tahun Pelajaran 2012/2013)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Endri Dwi Astutik

A220090076

Telah Disetujui untuk Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi
Pendidikan Kewarganegaraan

Pembimbing,



Drs. H. Sutan Syahrir Zabda, M.H

NIK. 142

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL
MELALUI KEGIATAN HISBUL WATHAN (HW)
(Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran
2012/2013)**

Endri Dwi Astutik, A220090076, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013, xvii+60 halaman

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW), untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan, untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW), untuk mengetahui solusi untuk mengatasi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan adalah studi kasus, karena hanya fokus pada kasus tertentu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler banyak nilai-nilai karakter yang terselip di dalamnya, salah satunya adalah pendidikan karakter kepedulian sosial, sehingga pelan-pelan dapat merubah karakter siswa yang semua kurangnya rasa antar sesama menjadi siswa yang mempunyai rasa antar sesama dan kepedulian sosial yang tinggi. 2) Bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pendidikan karakter kepedulian sosial dapat ditumbuhkan dengan melalui berbagai cara antara lain bakti sosial, bersedekah, donor darah, pengumpulan dana, bantuan bencana dan tolong menolong. 3) Hambatan-hambatan yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yaitu faktor intern (kurangnya minat, motivasi, semangat) dan faktor ekstern yaitu faktor keluarga, lingkungan, media elektronik, alam (cuaca), serta sarana dan prasarana. 4) Solusi untuk mengatasi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta adalah memberikan pengarahan, tanggungjawab dan menumbuhkan sikap peduli sosial yang baik secara individu maupun kelompok dalam setiap kegiatan, serta memberi hukuman bagi siswa yang kurang disiplin.

Kata Kunci: *Implementasi pendidikan karakter, Kepedulian sosial, Hisbul Wathan (HW).*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari kecenderungan globalisasi yang mempengaruhi kehidupan manusia. Pendidikan akan berkembang sesuai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Jika pendidikan suatu negara statis, maka kualitas sumber daya manusia akan kalah bersaing dengan negara lain. Salah satu upaya untuk melaksanakan pendidikan sebagaimana diharapkan, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 mengamanahkan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi subjek didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah tujuan pendidikan itu bermaksud membentuk insan cerdas juga berkepribadian atau berkarakter sehingga lahir generasi bangsa yang berbudaya.

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter pada siswa dapat dilakukan dalam pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan karakter dalam pendidikan non formal dilakukan di lingkungan keluarga dan masyarakat, sedangkan dalam pendidikan formal dapat dilakukan di sekolah salah satunya dengan cara mengikuti kegiatan Hisbul Wathan (HW), semua itu dimaksudkan untuk dapat menciptakan generasi muda yang sadar sebagai warga negara yang baik, menghasilkan perubahan perilaku yang lebih matang secara psikologi dan sosio-kultural, khususnya sebagai warga negara yang sadar hak dan kewajibannya.

Gerakan yang lahir dan mengakar di bumi Nusantara merupakan bagian terpadu dari gerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia yang membentuk negara kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena gerakan kepanduan nasional mempunyai andil yang tidak ternilai dalam sejarah perjuangan kemerdekaan. Jiwa kesatria yang patriotik dan nasionalisme telah mengantarkan ke pandu medan juang secara bahu-membahu dengan para pemuda untuk mewujudkan cita-cita rakyat Indonesia dalam menegakkan Negara Kesatuan Indonesia. Hisbul Wathan (HW) adalah organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah yang bergerak dibidang kepanduan adalah putra/putri Muhammadiyah yang memiliki minat, bakat dan ketrampilan untuk menjadi seorang pandu. Ortom Muhammadiyah lainnya adalah: 'Aisyiyah, Nasyiatul 'Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Ikatan

Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Tapak Suci Putera Muhammadiyah, dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW), bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan karakter kepedulian sosial, hambatan-hambatan yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW), solusi untuk mengatasi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama empat bulan yaitu mulai bulan Februari sampai bulan Mei 2013.

Jenis Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan yaitu mengadakan penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

Strategi Penelitian. Strategi penelitian ini adalah studi kasus tunggal, karena kesimpulannya hanya berlaku untuk kasus ini saja yaitu pendidikan karakter kepedulian sosial melalui Hisbul Wathan. Menurut Surakhmad (1990:143), Berbeda dengan *survey*, studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit (atau satu kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus. Karena sifat yang mendalam dan mendetail itu, studi kasus umumnya menghasilkan gambaran yang “longitudinal”, yakni hasil pengumpulan dan analisa data kasus dalam satu jangka waktu. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa, satu desa, ataupun satu kelompok manusia, dan kelompok objek lain-lain yang cukup terbatas, yang dipandang sebagai satu kesatuan.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang masing-masing diuraikan secara singkat sebagai berikut.

1. *Observasi*. Menurut Nawawi dan Martini (1992:74), Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian”. Menurut Arikunto (2006:230), “observasi adalah menatap kejadian, gerak atau proses”. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

2. *Wawancara (interview)*. Menurut Nawawi dan Martini (1992:98), wawancara adalah:

Wawancara (interview) alat yang dipergunakan dalam komunikasi tersebut yang berbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (interviewer atau information) yang dijawab secara lisan pula oleh responden (interviewee).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya sehingga wawancara bebas. Dalam metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih jelas.

3. *Dokumentasi*. Menurut Arikunto (2006:231), ”dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya”. Metode dokumentasi memiliki beberapa kebaikan dibandingkan dengan metode lain, diantaranya adalah:

- a. Metode ini menghemat waktu, karena dapat dilihat secara langsung sekaligus mencatatnya.
- b. Tidak perlu pengantar orang lain.
- c. Tidak menimbulkan kecurigaan.
- d. Dapat mengetahui data yang berlalu.

Instrumen pengumpulan Data. Sugiyono (2007: 222), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang

selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun longistiknya.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta

Menurut Sri Darwati, S.Pd, M.Pd, bahwa

Pelaksanaan pendidikan karakter kepedulian sosial di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta juga diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler banyak nilai-nilai karakter yang terselip di dalamnya, salah satunya adalah pendidikan karakter kepedulian sosial, sehingga pelan-pelan dapat merubah karakter siswa yang semua kurangnya rasa antar sesama menjadi siswa yang mempunyai rasa antar sesama dan kepedulian sosial yang tinggi. Contoh kegiatan dalam ekstrakurikuler siswa yang mempunyai karakter kepedulian sosial antara lain: PP (Pertolongan Pertama), kemah, PBB. dll.

Selanjutnya menurut Edy Eko Sunarno, SE, bahwa:

Pendidikan karakter kepedulian sosial juga diberikan melalui kegiatan yang sudah dijadwalkan, sehingga dapat merubah karakter siswa menjadi peduli sosial secara perlahan-lahan. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13.00 WIB, untuk anggotanya adalah semua siswa kelas X wajib dan kelas XI, ini telah memiliki jadwal yang tetap yaitu pada minggu pertama sampai minggu ketiga adalah kegiatan rutin yang diisi dengan materi Hisbul Wathan di dalam kelas, PBB, dan permainan; untuk minggu keempat diisi dengan *wide game*. *Wide game* adalah kegiatan penjelajahan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan prosedur setiap regu yang menjelajah mencari beberapa pos dan setiap pos sudah dijaga oleh regu inti akan diberikan pertanyaan baik tentang sandi-sandi, baris berbaris, maupun permainan. Menurutnya, siswa yang mengikuti kegiatan Hisbul Wathan

mempunyai karakter yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan Hisbul Wathan. Siswa yang mengikuti kegiatan Hisbul Wathan biasanya mempunyai karakter lebih mandiri, peduli sosial, disiplin, tanggungjawab, saling menghargai, saling menghormati, dan kreatif.

Selanjutnya wawancara dengan Cica Monika siswa Kelas X.2 mengemukakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter kepedulian sosial dalam Hisbul Wathan itu diberikan dalam sosialisasi agar semua anggota Hisbul Wathan itu bisa akrab, terjalin sikap yang bisa menolong, membantu, bahkan saling menyayangi antar sesama.

Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat dirumuskan mengenai Implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) diberikan pada anggota Hisbul Wathan supaya dalam kegiatan itu ada kekompakan di setiap anggota-anggotanya. Siswa yang mengikuti kegiatan Hisbul Wathan biasanya mempunyai karakter lebih mandiri, peduli sosial, disiplin, tanggungjawab, saling menghargai, saling menghormati, dan kreatif.

2. Bentuk-bentuk kegiatan yang mengandung pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta

Pendidikan karakter kepedulian sosial menjadi sangat penting kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Khususnya masyarakat di lingkungan pendidikan sekolah perlu ditanamkan sejak dini, mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas maupun luar kelas yang selalu berinteraksi dengan orang lain. Semua warga sekolah bisa menumbuhkan pendidikan karakter kepedulian sosial setiap harinya. pendidikan karakter kepedulian sosial dapat ditumbuhkan dengan melalui berbagai cara. Sebagai contoh melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan partisipasi dari semua orang termasuk partisipasi siswa.

Menurut Edy Eko Sunarno, SE, mengatakan bahwa pendidikan karakter kepedulian sosial ditanamkan tidak secara langsung, pendidikan karakter kepedulian sosial ditanamkan melalui berbagai kegiatan antara lain: bakti sosial,

bersedekah, donor darah, pengumpulan dana, bantuan bencana dan tolong menolong. Itulah merupakan wujud peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Arika Sintiyani siswa kelas XI-IPA, mengatakan bentuk kegiatan pendidikan karakter kepedulian sosial dalam kegiatan Hisbul Wathan itu seperti saat teman kita susah, tolong menolong, pengumpulan dana.

Dari hasil teknik pengumpulan data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk kegiatan pendidikan karakter kepedulian sosial dalam kegiatan Hisbul Wathan adalah bakti sosial, bersedekah, donor darah, pengumpulan dana, bantuan bencana dan tolong menolong.

3. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta

Menurut Edy Eko Sunarno, SE, bahwa dalam setiap kegiatan pasti ada hambatan termasuk dalam implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial dalam kegiatan Hisbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta juga tidak lepas dari hambatan. Hambatan yang terjadi disebabkan oleh 2 faktor, baik dari faktor intern maupun faktor ekstern.

- a. Faktor intern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang. Dalam implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial dalam kegiatan Hisbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yang menjadi faktor intern adalah kurangnya minat, motivasi, semangat dan keinginan siswa untuk berubah menjadi mandiri dan rasa kepedulian sosialnya.
- b. Faktor ekstern. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Dalam implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial dalam kegiatan Hisbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta yang menjadi faktor ekstern adalah sebagai berikut:
 - 1) Faktor keluarga. Keluarga merupakan faktor utama yang akan menentukan pribadi seseorang, karena keluargalah yang peranannya paling besar dalam membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang baik, sopan, mempunyai sikap yang baik.

- 2) Faktor lingkungan. Lingkungan adalah tempat siswa untuk menentukan pergaulan. Apabila memilih pada pergaulan yang salah atau tidak baik maka karakter yang akan muncul pada siswa juga akan tidak baik.
 - 3) Faktor media elektronik. Media elektronik yang berkembang semakin maju dan canggih memberikan dampak tersendiri bagi siswa. Dampak negatif dari kecanggihan media elektronik yang diterima siswa yaitu rasa ketergantungan terhadap media elektronik yang dapat membuat siswa malas belajar dan kepedulian sosial. Misalnya, siswa lebih memilih online dari pada belajar atau mengasah kemampuannya.
 - 4) Faktor alam (cuaca). Cuaca yang kurang menentu seperti sekarang ini menjadi salah satu hambatan dalam implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial dalam kegiatan Hisbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, sebab jika cuaca kurang bersahabat banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan Hisbul Wathan dan kegiatan sosial.
 - 5) Faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang kurang memadai mengakibatkan terhambatnya kegiatan Hisbul Wathan kurang berjalan lancar.
4. Solusi untuk mengatasi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta
- Upaya (solusi) yang dilakukan untuk mengatasi hambatan di atas adalah sebagai berikut:
- a. Memberikan pengarahan bahwa kegiatan Hisbul Wathan merupakan kegiatan yang menarik, baik kegiatan di dalam maupun luar kelas.
 - b. Memberikan hukuman bagi siswa yang tidak masuk kegiatan Hisbul Wathan dan bagi siswa yang kurang disiplin.
 - c. Memberikan tanggung jawab dan menumbuhkan sikap peduli sosial yang tinggi baik secara individu maupun kelompok kepada siswa dalam setiap kegiatan. Berhubungan dengan tanggung jawab dan sikap peduli sosial tinggi yang di berikan kepada siswa, maka mereka akan merasa dipercaya dan akan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Dari hal itulah karakter dari

siswa akan berubah menjadi baik secara perlahan, termasuk karakter kepedulian sosial.

- d. Melarang siswa untuk tidak membawa media elektronik berupa apapun selama kegiatan berlangsung.
- e. Kegiatan menyesuaikan cuaca, jika cuaca kurang mendukung maka kegiatan dilakukan didalam kelas baik diisi materi atau permainan. Jadwal untuk kegiatan Hisbul Wathan juga bisa di ubah.
- f. Pihak sekolah sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana kegiatan Hisbul Wathan agar kegiatan Hisbul Wathan dapat berjalan lancardan mencapai hasil yang maksimal. Contohnya menambah dragbar, tenda, tongkat dan sebagainya.

Beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat dirumuskan bahwa solusi untuk mengatasi implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial melalui kegiatan Hisbul Wathan (HW) adalah memberikan pengarahan, tanggungjawab dan menumbuhkan sikap peduli sosial yang baik secara individu maupun kelompok dalam setiap kegiatan, serta memberi hukuman bagi siswa yang kurang disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar metode Teknik*. Bandung: Transito.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.